

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pergaulan yang bersifat mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilakunya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar, kedua peranan itu tidak akan terlepas dari situasi saling mempengaruhi dalam hubungan antara dua subjek, meskipun di sini guru lebih berperan sebagai pengelola atau *director of learning*.

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Oleh karena pendidikan berarti upaya membantu manusia untuk menjadi apa, mereka dapat dan seharusnya menjadi maka pendidik dan calon pendidik perlu memahami hakikat manusia.

Menurut Ateng Abdulkadir (1975:8) :

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun seorang anggota masyarakat yang melakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan watak.

Tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar secara umum dapat dijabarkan sebagai pemicu untuk menerapkan dan menanamkan kebiasaan hidup sehat, baik itu sehat dinamis atau sehat statis. Badan yang sehat memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan kehidupan bermasyarakat. Tubuh yang sehat mendukung seorang manusia untuk dapat melakukan berbagai macam kegiatan dalam kesehariannya. Anak yang sehat dapat melakukan berbagai macam

kegiatan pada saat pembelajaran dengan kadar dan ketahanan menurut tingkah derajat kesehatannya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah mempunyai peranan penting yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Pendidikan jasmani merupakan alat untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Sehingga pendidikan jasmani sebagai wahana untuk mendidik anak. Karena pada dasarnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, maka pendidikan jasmani dapat dilakukan di sekolah dan juga di luar sekolah. Untuk itu, yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan aktifitas jasmaninya.

Di antara jenjang pendidikan, pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pada jenjang pendidikan inilah kemampuan dan keterampilan dasar dikembangkan pada peserta didik, baik sebagai bekal untuk pendidikan lanjutan maupun untuk terjun ke masyarakat. Perkembangan anak Sekolah Dasar merupakan tahapan perkembangan yang sangat penting, baik bagi perkembangan pendidikan maupun perkembangan pribadi. Perkembangan keterampilan gerak merupakan inti dari program pendidikan jasmani. Perkembangan keterampilan gerak bagian anak-anak Sekolah Dasar, diartikan sebagai perkembangan dan penguasaan anak keterampilan gerak dasar dan keterampilan gerak, yang berkaitan dengan olahraga. Keterampilan gerak ini dikembangkan dan diperhalus hingga taraf tertentu yang memungkinkan anak mampu untuk melaksanakannya dengan tenaga yang hemat dan sesuai dengan keadaan lingkungan. Bila anak sudah matang,

kemampuan gerak dasar ini berkembang, selanjutnya kemampuan gerak dasar itu dapat diterapkan dalam olahraga dan aktivitas jasmani yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik anak Sekolah Dasar salah satunya adalah senang bermain. Bermain merupakan dunia anak, dengan bermain anak-anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya dan mengenali berbagai hal dari lingkungannya, dengan bermain anak dapat bergerak, merasa senang, dan dapat belajar. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Tujuan utama pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar adalah membantupesertadidik agar meningkatkan keterampilan gerak mereka, disamping mereka merasa senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas.

Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar salah satunya adalah permainan sepak bola. Permainan sepak bola sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang suka mempelajari sepak bola agar dapat bermain dengan baik. Permainan sepak bola sangat menarik bagi para pemain dan penontonnya sehingga digemari oleh sebagian besar bangsa Indonesia, mulai dari usia anak-anak sampai orang dewasa. Di Sekolah Dasar pada umumnya menggemari cabang olahraga sepak bola.

Adapun menurut Wahyudin (1998:8) :

Permainan sepak bola adalah suatu bentuk permainan yang dilakukan oleh dua regu yang saling berhadapan dimana anggotanya terdiri dari 11 orang pemain yang berusaha saling memasukkan bola ke gawang lawannya, bola bisa dimasukkan ke gawang dengan seluruh anggota badan kecuali dengan tangan. Regu yang paling banyak memasukkan bola ke gawang lawannya dalam limit waktu yang sudah ditentukan berarti dianggap regu yang menang.

Berdasarkan pemahaman di atas dikatakan bahwa tujuan yang terpenting dalam sepak bola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Banyak teknik yang harus dikuasai dalam permainan sepak bola salah satunya adalah *passing*, menurut Sneyer (Tata S, 2010 : 20)

“teknik *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai dalam permainan sepak bola”.

Passing adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman satu tim. Salah satu teknik yang wajib dikuasai dalam permainan sepak bola adalah *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Teknik *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam adalah salah satu teknik dasar didalam permainan sepak bola yang berfungsi untuk mengoper bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. *Passing* kaki bagian dalam dengan teknik yang baik mempengaruhi jalannya pertandingan. Semakin baik umpan-umpan atau *passing* yang digunakan maka semakin baik pula jalannya permainan dari sebuah tim, begitu pula sebaliknya. Masalah yang banyak terjadi di lapangan adalah siswa sulit melakukan *passing* kaki bagian dalam ini sehingga permainan pun tidak berjalan dengan semestinya. Salah satu penyebabnya adalah teknik menendang yang digunakan salah atau tidak benar. Baik itu posisi kaki atau perkenaan bola dengan kaki pada saat menendang.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dilapangan terhadap salah satu gerak dasar permainan sepak bola, yaitu gerak dasar *passing* melalui tes terhadap siswa Kelas IV SD Negeri Corenda Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang, dari 25 orang siswa yang mampu melakukan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam dengan status baik hanya 5 orang atau sekitar 20%, selebihnya yaitu 20 orang atau 80% tidak mampu melakukan teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam dengan status baik. Dengan demikian keterampilan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam merupakan suatu masalah yang terjadi di SD Negeri Corenda Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang yang harus dicarikan pemecahannya. Setelah melakukan observasi awal, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel I.I
Data Siswa kelas IV SD Negeri Corenda
Data Hasil Keterampilan *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI												SKOR	NILAI	KET	
		Posisi tubuh				Perkenaan				Gerak Lanjut						T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Wili Nugraha		√				√				√			6	50		√
2.	M. Bintang	√					√				√			5	42		√
3.	Sella Defrilian		√					√			√			6	50		√
4.	Soleh Ginanjar		√				√				√			5	42		√
5.	Sofi Nurlatifah		√				√					√		7	58		√
6.	Siti Silmi Nurazmi	√				√							√	6	50		√
7.	Oktaviani K.		√			√					√			4	33		√
8.	Novi Hera Ardila			√			√					√		7	58		√
9.	Nita Ristiani	√				√					√			4	33		√
10.	M. Syahdan			√				√				√		9	75	√	
11.	Karina	√							√				√	9	75	√	
12.	Intan Ratna Komala		√			√					√			5	42		√
13.	Fitri Novianti		√				√				√			6	50		√
14.	Faiz Abdul Azizi	√					√					√		6	50		√
15.	Encep Iwan S.				√				√	√				9	75	√	
16.	Desri Sapitri	√					√				√			5	42		√
17.	Dandi Pamungkas			√					√		√			9	75	√	
18.	Astrid Dinda Aulia		√				√				√			5	42		√
19.	Adhi Ainul Yaqin		√				√					√		7	58		√
20.	Zidan Rizki F.	√						√				√		6	50		√
21.	Yusep Iskandar			√		√						√		7	58		√
22.	Ricky Pratama		√				√				√			6	50		√
23.	Elsa Amelia S.	√				√						√		5	42		√
24.	Cecep Mukhtadin			√				√				√		9	75	√	
25.	Diana Fitri		√				√				√			5	42		√
JUMLAH														156	1301	5	20
PERSENTASE%																20%	80%

1. Aspekpenilaian :

a. PosisiTubuh

- 1) Kaki tumpu berada disamping bola
- 2) Badan sedikit condong kedepan
- 3) Tangan rileks sebagai penyeimbang tubuh
- 4) Pandangan melihat bola

b. Perkenaan

- 1) Kaki tendang diayunkan kebelakang dan kaki bagian dalam mengenai tengah-tengah bola
- 2) Badan sedikit condong kedepan

- 3) Tangan rileks sebagai penyeimbang tubuh
- 4) Pandangan melihat bola

c. Gerak Lanjut

- 1) Kaki tendang mengikuti arah bola
- 2) Badan kembali ke posisi semula
- 3) Tangan rileks sebagai penyeimbang tubuh
- 4) Pandangan melihat bola dan sasaran

1. Kriteria Penekoran

- a. Skor 1, jika satu indikator tampak
- b. Skor 2, jika dua indikator tampak
- c. Skor 3, jika tiga indikator tampak
- d. Skor 4, jika semua indikator tampak

2. Kriteria Penilaian

$$\text{KKM} = 70$$

Jika siswa mendapat skor ≥ 70 dikatakan tuntas

Jika siswa mendapat skor < 70 dikatakan tidak tuntas

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Skor ideal = 12

Nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

Dari hasil tes yang telah dilakukan, dari jumlah 25 siswa dengan KKM 70, siswa yang tuntas hanya 5 orang atau 20% dan siswa yang tidak tuntas 20 orang atau 80%. Melihat dari pada hasil tabel di atas keadaan pembelajaran tentang permainan sepak bola, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sangat rendah.

Adapun upaya yang diajukan adalah guru menerapkan pembelajaran menggunakan pengelolaan media yaitu siswa belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam dengan cara tidak langsung, tetapi dengan pengelolaan media gawang kecil yang diletakkan beberapa meter dari posisi siswa yang akan menendang, sesuai dengan jarak tempuh yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar siswa merasa bersemangat dan antusias melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam dan bola yang ditendang dengan *passing* kaki bagian dalam diharapkan tepat memasukkan bola pada sasarannya yaitu gawang kecil. Kegiatan dilakukan secara bergantian oleh siswa dan bervariasi. Pengadaan bola pun termasuk ke dalam pengelolaan media, disesuaikan dengan jumlah gawang yang telah disediakan, bola yang digunakan adalah bola yang sebenarnya dalam permainan sepak bola.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan media gawang kecil disini dimaksudkan agar permainan sepak bola terutama dalam peningkatan teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga membuat siswa menjadi tertarik dalam mengikuti permainan sepak bola khususnya teknik dasar *passing* kaki bagian dalam. Penyajian pembelajaran melalui pengelolaan media gawang kecil akan menimbulkan semangat dan antusias siswa. Gawang yang digunakan untuk media pembelajaran adalah gawang yang memiliki ukuran tidak sama seperti gawang sepak bola yang sebenarnya, gawang yang akan digunakan memiliki ukuran lebih kecil dari gawang sepak bola yang sebenarnya, baik dari segi ukuran lebar dan panjangnya. Hal ini dimaksudkan agar *passing* yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan benar sehingga posisi bola tidak melambung ke arah yang tidak diharapkan atau keluar dari jalur arah gawang kecil dan bola dapat dengan tepat menuju sasarannya yaitu gawang kecil. Penggunaansumberbelajardan media

pembelajaran merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran.

Siswa diharapkan dapat melakukan teknik dasar *passing* yang benar, secara umum teknik pelaksanaannya adalah berdiri dengan bahu menghadap sasaran, letakkan kaki tumpu disamping bola, letakkan kaki ayun menyamping dengan jari-jari kaki mengarah keatas, kemudian tendang bola tepat ditengahnya dengan menggunakan kaki bagian sisi ayun, lanjutkan gerakan tendangan ke arah depan dengan tetap menjaga posisi kaki.

Berikut ini tahapan dalam melakukan *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam (*inside-of-the-foot*) menurut Luxbacher (1998 : 12) :

1. Persiapan

- a. Berdirihadap target
- b. Letakkan kaki yang menahankeseimbangan di samping bola
- c. Arahkan kaki ke target
- d. Bahudanpinggullurusdengan target
- e. Tekukkansedikitlutut
- f. Ayunkan kaki yang akanmenendang
- g. Tempatkan kaki dalamposisi menyamping
- h. Tangandirentangkanuntukmenjagakeseimbangan
- i. Kepala tidakbergerak
- j. Fokuskanperhatianpada bola

2. Pelaksanaan

- a. Tubuhberada di atas bola
- b. Ayunkan kaki yang akanmenendangkedepan
- c. Tendangbagiantengah bola denganbagiansampingdalam kaki

1. Follow through

- a. Pindahkanberatbadankedepan
- b. Lanjutkangerakansearahdengan bola
- c. Gerakanakhirberlangsungdenganmulus

Ditinjau dari proses dan hasil kemampuan ternyata pembelajaran *passing* bawah masih sangat rendah. Maka diperlukan sebuah penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan yang

mampumengaitkanpembelajaranansiswasertamelibatkanberbagaisumberbelajaruntukmenjembatanimateridalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji lebih dalam permasalahan di atas dengan melakukan penelitian yang menekankan pada penggunaan pengelolaan media dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Pembelajaran Sepak Bola Melalui Pengelolaan Media Gawang Kecil di Kelas IV SD Negeri Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang”.

B. Perumusan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah tentang pembelajaran teknik dasar sepak bola. Oleh karena itu diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa agar dapat belajar secara aktif, kreatif, mampu mengembangkan sifat positif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun media yang di gunakan dalam pembelajaran *passing* bawah ini adalah dengan menggunakan pengelolaan media gawang kecil. Dari uraian di atas, tentang permasalahan yang muncul di kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil pada permainan sepak bola bagi siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimanakah kinerja gurudalam pembelajaran teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil pada permainan sepak bola bagi siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang ?
- c. Bagaimanakah aktivitas siswa pada pembelajaran teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil pada permainan

sepak bola bagi siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang ?

- d. Bagaimanakah hasil pembelajaran teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil pada permainan sepak bola bagi siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul yaitu siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran dan siswa kurang terorganisir sehingga keadaan saat pembelajaran menjadi tidak kondusif hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, maka dari itu penulis mengajukan pemecahan masalah dengan menggunakan proses Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*). Penelitian tindakan kelas pada prinsipnya adalah penelitian yang dilakukan dalam kelas oleh guru sebagai pelaku pembelajaran. Karena penelitian yang dilakukan dalam kelas maka harus melibatkan seorang guru penjas sebagai pelaksana pembelajaran dan seorang peneliti sebagai observer sehingga pelaksanaan dan hasil penelitian ini menjadi tidak biasa. Sedangkan konsep penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu :

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat rancangan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar observasi: untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran pengelolaan media gawang kecil dilaksanakan yaitu lembar observasi, format wawancara, dan lembar hasil belajar siswa.
- 3) Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam telah dikuasai oleh siswa

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan media pembelajaran
- 2) Guru memotivasi siswa
- 3) Guru melakukan demonstrasi sebelum kegiatan pembelajaran

- 4) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
- 5) Penjelasan teknik *passing* kaki bagian dalam
 - Posisi Tubuh
 - Perkenaan
 - Gerak Lanjut
- 6) Pelaksanaan *passing*

c. Observasi

Pada tahap observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh observer dalam hal ini peneliti sendiri, guru dan kepala sekolah. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah dirancang. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan praktisi. Hasil observasi dijadikan sebagai dasar refleksi dari tindakan yang telah dilakukan untuk merancang tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan akhir dalam penelitian yang mengkaji dan mempertimbangkan hasil pelaksanaan tindakan untuk direvisi atau diperbaiki agar kesalahan-kesalahan yang sebelumnya dilakukan tidak diulangi pada tahapan berikutnya.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan secara khusus bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil pada pembelajaran sepak bola bagi siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang.

- b. Untuk mengetahui kinerja guru dalam teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil pada pembelajaran sepak bola bagi siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil pada pembelajaran sepak bola bagi siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang
- d. Untuk mengetahui hasil belajarpembelajaran teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui pengelolaan media gawang kecil pada pembelajaran sepak bola bagi siswa kelas IV SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Kepentingan Akademis

- a. Bagi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar khususnya sebagai bahan masukan pada pembelajaran penjasokes pada materi sepak bola.
- b. Bagi satuan Sekolah Dasar, meningkatkan prestasi sekolah.

2. Kepentingan Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat memotifasi dan membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya tentang teknik *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- 2) Dapat meningkatkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya tentang teknik *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

b. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di sekolah dasar.
- 2) Guru dapat berkreasi menciptakan media atau menciptakan sarana yang ada.

- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam melalui media gawang kecil.
- 4) Dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan bagi penulis dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengelolaan media
- 2) Dapat mengetahui tingkat keberhasilan pengembangan pengelolaan media sebagai inovasi pembelajaran pendidikan jasmani

d. Bagi lembaga

Bagi UPI PGSD Kampus Sumedang, yaitu hasil Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai masukan dan bahan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, khususnya bagi UPI PGSD Kampus Sumedang.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok permasalahan yang diteliti, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang perlu diketahui kejelasannya diantaranya yaitu :

Meningkatkan, kata “meningkatkan” memiliki kata dasar “tingkat” yang berarti lapisan dari suatu yang bersusun dengan imbuhan me-kan kata tingkat menjadi meningkatkan yang diartikan mengusahakan dapat dinaikan ketinggian yang lebih baik (Alya, 2009: 423). Maksudnya adalah kenaikan hasil belajar siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Keterampilan dasar adalah kecakapan dasar untuk menyelesaikan tugas (KBBI edisi ketiga Depdiknas, 2005 : 1880)

Media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pengantar dalam kegiatan proses belajar mengajar (Sopandi, 1987 : 195)

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Wardoyo,1980:41)

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri (Mohammad Zaid dalam Milman Yusdi 2010 :10)

Passing adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman satu tim. Menurut Ina Hasanah (2009: 49) *passing* adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepak bola.

Passing kaki bagian dalam menurut Sukintaka (1983: 76) adalah salah satu teknik dasar didalam permainan sepak bola yang berfungsi untuk mengoper bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Adapun tekniknya diawali dengan awalan lurus dengan lurus, kaki tumpu diletakkan disamping bola dengan jari kaki menghadap ke depan dan lutut sedikit ditekuk, badan condong ke depan sehingga hidung, lutut dan ujung kaki satu garis.

Sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, yang lazim disebut kesebelasan. Masing-masing regu atau kesebelasan berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukkan. Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang, masing-masing regu atau kesebelasan berusaha menguasai bola, memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukkan bola (Nurdin, 2005: 55).